



Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian




PENERINTAH KABUPATEN JEMBRANA
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLARAGA
SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 1 MELAYA

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 0151/800/SMP.1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 1 Melaya, Kecamatan Melaya, kabupaten Jemberana :

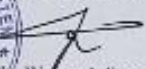
Nama : I Putu Eka Wahyu Juliasta, M.Pd
 NIP : 19850708 200803 1 002
 Pangkat/ Gol : Penata Tk I/ III d
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Melaya

Menerangkan bahwa :

Nama : I Putu Fajar Pratama
 NIM : 2112011034
 Jurusan : Bahasa, Sastra Indonesia dan Dactah
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Memang benar nama tersebut diatas telah melakukan kegiatan penelitian atau pengambilan data di SMP Negeri 1 Melaya pada tahun ajaran 2024/2025 dengan keperluan yang digunakan untuk penyusunan skripsi, pengambilan data ini diambil pada tanggal 14 April-15 April dan 5 Mei -6 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Melaya, 21 Mei 2025
 Kepala SMP Negeri 1 Melaya

 I Putu Eka Wahyu Juliasta, M.Pd
 NIP. 19850708 200803 1 002



Lampiran 2. Pedoman Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa bersama.	✓		
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓		
3.	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓		
4.	Guru menyiapkan media <i>Magic School</i> AI dalam menulis cerpen.	✓		
5.	Guru memberikan penjelasan terkait pemanfaatan media <i>Magic School</i> AI dalam menunjang pembelajaran menulis cerpen kepada peserta didik.	✓		
6.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan kegiatan memahami penggunaan media <i>Magic School</i> AI dan diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.	✓		
7.	Guru menjawab pertanyaan/ komentar peserta didik.	✓		
8.	Guru mempersilakan peserta didik membaca dan menyampaikan temuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks cerpen seperti kebahasaan, struktur, dan cara menyusun teks cerpen dengan media <i>Magic School</i> AI.	✓		
9.	Guru menugasi peserta didik untuk menulis kerangka cerpen.	✓		
10.	Guru menugasi peserta didik untuk menulis cerpen.	✓		
11.	Guru menugasi peserta didik untuk memperbaiki hasil kerjanya.	✓		
12.	Guru menugasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	✓		
13.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas hasil kerjanya.	✓		
14.	Guru merangkum dan menyimpulkan materi.	✓		
15.	Guru merancang untuk pertemuan berikutnya.	✓		
16.	Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	✓		

Lampiran 3. Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik memberi salam kepada guru dan berdoa.	✓		
2.	Peserta didik mendengarkan presensi yang dilakukan oleh guru.	✓		
3.	Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	✓		
4.	Peserta didik menyimak kegiatan apersepsi atau menghubungkan antara pembelajar yang dibahas sebelumnya dan pembelajar saat ini yang disampaikan oleh guru.	✓		
5.	Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan guna mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.	✓		
6.	Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait pemanfaatan media <i>Magic School AI</i> guna menunjang pembelajaran menulis cerpen.	✓		
7.	Peserta didik melakukan kegiatan memahami penggunaan media <i>Magic School AI</i> dan diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami.	✓		
8.	Peserta didik membaca dan mengumpulkan informasi mengenai struktur, ciri, dan contoh teks cerpen dengan media <i>Magic School AI</i> , disesuaikan dengan materi pada buku penunjang pembelajaran.	✓		
9.	Peserta didik menyampaikan temuannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks cerpen seperti kebahasaan, struktur, dan cara menyusun teks cerpen dengan media <i>Magic School AI</i> .	✓		
10.	Setelah mengeksplorasi hal yang berkaitan dengan teks cerpen, peserta didik membuat kerangka menulis teks cerpen sesuai dengan arahan guru.	✓		
11.	Jika semua peserta didik telah selesai membuat kerangka, dilanjutkan dengan menulis teks cerpen. Guru bertindak sebagai fasilitator.	✓		
12.	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja yang telah dibuat secara bergantian, guru bertanya terkait teks cerpen yang dibacakan.	✓		

13.	Peserta didik mengerjakan evaluasi menyeluruh yang berkaitan dengan pembelajaran.	✓		
14.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.	✓		
15.	Peserta didik menyimak informasi terkait materi selanjutnya yang disampaikan oleh guru.	✓		
16.	Peserta didik melakukan berdoa serta memberikan salam kepada guru.	✓		

Lampiran 4. Tes Menulis Cerpen

SIKLUS I

No. _____	
Date : _____	
☐	Nama : Ni Komang Bunga Berian
☐	No : 21
☐	Kelas : 8.3
☐	
☐	Kerangka
☐	
☒ 1	Judul : Sahabat Sejati Tak Pernah Pergi
☒ 2	Tema : Persahabatan
☒ 3	Tokoh dan Penokohan :
☐	a. Wanda : Sahabat Bunga, pemalu, dan tidak setia.
☐	b. Bunga : Sahabat Wanda, rendah hati, penyabar, dan setia.
☐	c. Dita : Sahabat baru Wanda, dan tolak setia.
☒ 4	Latar :
☐	a. Tempat : Sekolah, ruang kelas
☐	b. Waktu : Sore hari
☐	c. Suasana : Semangat dan mengharukan
☒ 5	Alur : Alur maju
☒ 6	Struktur Cerita :
☐	a. Orientasi : Sejak kecil Wanda dan Bunga selalu bersama.
☐	b. Komplikasi : Namun semuanya mulai berubah saat mereka masuk SMP.
☐	c. Klimaks : Hari demi hari jarak di antara mereka semakin terasa.
☐	d. Resolusi : Sore itu, ketika Wanda duduk sendirian.

[illegible]

No. _____

Date : _____

☐	Sahabat Sejati Tak Pernah Pergi
☐	Oleh : Bunga
☐	
☐	
☐	Sejak kecil, Wanda dan Bunga selalu bersama.
☐	Meraka duduk di bangku yang sama, pulang sekolah
☐	bersama, dan saling berbagi cerita, bahkan rahasia
☐	terdalam mereka. Persahabatan itu terasa abadi,
☐	seperti tidak akan pernah retak oleh apapun.
☐	Namun, semuanya mulai berubah saat mereka
☐	masuk SMP. Wanda mulai tertarik bergabung dengan
☐	kelompok anak-anak populer di sekolah. Mereka modis,
☐	banyak pengikut di media sosial, dan sering jadi pusat
☐	perhatian. Wanda yang awalnya pemalu, merasa
☐	tertentang untuk menjadi seperti mereka.
☐	"Maaf, Bung. Aku ada janji sama Dita dan
☐	teman-temannya. Nanti aja ya belajarnya," ujar
☐	Wanda suatu hari saat Bunga mengajaknya mengerjakan
☐	tugas kelompok.
☐	Bunga hanya mengangguk: "Iya, nggak apa-apa."
☐	Hari demi hari, jarak di antara mereka makin
☐	terasa. Bunga sering duduk sendiri di kelas, sementara
☐	Wanda sibuk dengan teman barunya. Bunga tak pernah
☐	marah atau menuntut. Ia hanya diam, berdoa agar
☐	sahabatnya kembali seperti dulu.



No. _____

Date : _____

☐	Hingga suatu hari, Wanda tertangkap membawa
☐	ponsel ke kelas dan dituduh menyebarkan video rahasia
☐	dan salah satu guru. Ia menangis saat dipanggil ke
☐	ruang Bk. Teman-teman barunya menjauh. Bahkan
☐	Dita, yang paling dekat dengannya, berkata "Aku nggak
☐	mau terlibat. Itu urusan kamu."
☐	Wanda merasa dunia runtuh. Tak ada satu
☐	pun yang membelanya.
☐	Sore itu, ketika Wanda duduk sendirian di taman
☐	sekolah, menahan tangis, suara lembut menyapanya.
☐	"Wanda... kamu nggak apa-apa?"
☐	Wanda menoleh. Bunga berdiri di depannya,
☐	membawa sebotol air dan roti. "Kenapa kamu
☐	di sini?" Suara Wanda serak.
☐	"Aku tahu kamu benci teman. Aku tahu kamu
☐	nggak mungkin melakukan itu," kata Bunga sambil
☐	duduk di sampingnya.
☐	Air mata Wanda tumpah. "Aku jahat ya,
☐	Bunga. Aku ninggalin kamu, ngelupain kita..."
☐	Bunga tersenyum kecil. "Namanya sahabat, nggak
☐	pernah benar-benar pergi. Kita hanya saling tunggu untuk kembali.
☐	Sejak hari itu, Wanda dan Bunga kembali seperti dulu.
☐	Lebih kuat, lebih dewasa. Wanda belajar bahwa sahabat
☐	sejati tidak akan pergi, bahkan saat semua orang
☐	menjauh.



SIKLUS II

Nama : I Komang Billy Jimyarta

No : 11

Kelas : 8.3

KERANGKA

Judul:

Cahaya dari Ujung Desa

Tema:

Perjuangan dalam pendidikan dan pentingnya ketekunan serta dukungan lingkungan dalam mengubah masa depan.

Tokoh dan Penokohan:

- Arif: Anak laki-laki rajin, pekerja keras, penuh semangat, berasal dari keluarga kurang mampu.
- Bu Rina: Guru yang bijak, penyayang, peduli pada muridnya.
- Ibu Arif: Penjual gorengan di pasar, ibu yang penuh kasih dan berjuang demi anaknya.

Latar:

- Tempat: Desa Cempaka, rumah Arif, pasar, sekolah, ruang kelas
- Waktu: Pagi hingga sore hari, dan beberapa tahun kemudian
- Suasana: Penuh perjuangan, haru, semangat, dan harapan

Alur:

Alur maju

Struktur Cerita:

1. Orientasi: Arif adalah anak desa yang rajin sekolah meskipun harus berjalan kaki sejauh 5 km. Ia hidup bersama ibunya yang berjualan gorengan.
2. Komplikasi: Ibunya jatuh sakit, Arif hampir berhenti sekolah karena harus membantu bekerja.
3. Klimaks: Bu Rina mengetahui kesulitan Arif dan berinisiatif menggalang bantuan.
4. Resolusi: Arif menerima bantuan, kembali semangat, nilainya meningkat, dan mendapat beasiswa.
5. Koda: Arif kembali ke desanya sebagai guru, menjadi cahaya harapan baru bagi anak-anak desa.

Amanat:

Pendidikan adalah cahaya yang menerangi masa depan. Ketekunan dan dukungan orang-orang di sekitar dapat mengubah nasib seseorang dan menjadikannya inspirasi bagi yang lain.

Cahaya dari Ujung Desa

Di sebuah desa kecil bernama Cempaka, terdapat seorang anak laki-laki bernama Arif. Ia tinggal bersama ibunya yang bekerja sebagai penjual gorengan di pasar. Ayahnya telah lama tiada, meninggalkan Arif sebagai harapan satu-satunya bagi sang ibu.

Setiap pagi, Arif menempuh perjalanan sejauh 5 kilometer ke sekolah. Bukan dengan sepeda atau kendaraan, tapi dengan berjalan kaki menyusuri jalanan tanah yang licin saat hujan. Meski begitu, senyum Arif tak pernah pudar. Ia selalu duduk di bangku paling depan, mencatat setiap kata guru, menyerap ilmu layaknya bunga menyerap sinar matahari.

"Kenapa kamu selalu semangat, Arif?" tanya Bu Rina, gurunya, suatu hari.

Arif menjawab dengan mantap, "Karena saya ingin menjadi guru seperti Ibu. Saya ingin anak-anak di desa ini bisa punya harapan."

Kata-kata itu begitu tulus, hingga Bu Rina menahan air mata. Ia tahu, di balik seragam lusuh dan sepatu robek Arif, ada tekad yang lebih kuat dari batu karang.

Namun ujian datang. Suatu hari ibunya jatuh sakit. Uang untuk berobat tidak cukup. Arif nyaris berhenti sekolah, ia mulai membantu berjualan selepas sekolah, bahkan kadang tidak hadir karena harus menggantikan ibunya di pasar.

Melihat itu, Bu Rina berinisiatif. Ia menggalang dana dari para guru dan warga sekolah. Hasilnya cukup untuk membantu pengobatan dan biaya sekolah Arif. "Kami percaya padamu, Arif," kata Bu Rina sambil menyerahkan amplop berisi bantuan.

Arif menunduk, menahan tangis baru. "Terima kasih, Bu. Saya janji, tidak akan mengecewakan."

Tahun demi tahun berlalu. Arif lulus sebagai siswa terbaik di provinsi. Ia mendapat beasiswa ke universitas ternama dan akhirnya kembali ke Cempaka sebagai seorang guru muda.

Kini, di ruang kelas sederhana yang dulu hanya menjadi tempat ia belajar, Arif berdiri di depan papan tulis, mengenakan seragam guru, menatap anak-anak desa dengan mata yang penuh harapan.

"Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita belajar tentang mimpi, dan bagaimana mencapainya dengan ilmu."

Pesan moral:

Pendidikan adalah cahaya yang mampu menerangi jalan, bahkan di tempat tergelap sekalipun. Ketekunan dan dukungan dari lingkungan bisa mengubah nasib seseorang, dan kelak ia bisa menjadi pelita bagi yang lain.

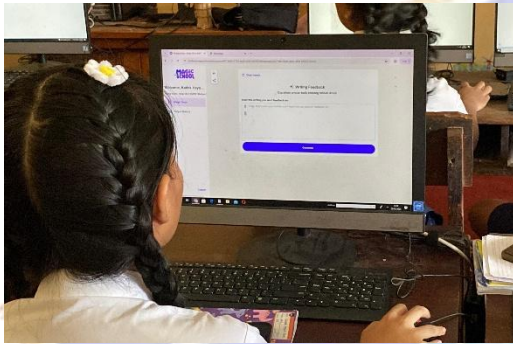
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

SIKLUS I



UNDIKSHA

SIKLUS II



UNDIKSHA

Lampiran 6. Kuesioner Respons Peserta Didik

Nama : Anggun Cinta Nur' Aini
 No. : 3
 Kelas : VIII.3

ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA *MAGIC SCHOOL* AI DALAM PEMBELAJARAN

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		5 SS	4 S	3 KS	2 TS	1 STS
1.	Saya lebih merasa tertarik belajar menulis cerpen menggunakan media <i>Magic School</i> AI.	✓				
2.	Saya merasa lebih aktif dan kreatif ketika belajar menulis cerpen menggunakan media <i>Magic School</i> AI.	✓				
3.	Saya merasa senang menulis cerpen menggunakan media <i>Magic School</i> AI.	✓				
4.	Saya merasa termotivasi ketika menulis cerpen menggunakan media <i>Magic School</i> AI.	✓				
5.	Saya ingin guru mata pelajaran bahasa Indonesia tetap menggunakan media <i>Magic School</i> AI, sebagai media/bahan ajar.	✓				
6.	Saya tidak merasa bosan belajar menulis cerpen menggunakan media <i>Magic School</i> AI.	✓				